

Analisis Dampak Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar

Reza Afrilis Annur¹, Dea Mustika²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Riau, Indonesia

rezaafrilisannur@student.uir.ac.id¹

Kata Kunci:

Dampak Perubahan Kurikulum, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Proses Pembelajaran.

Abstrak

Riset ini bertujuan menganalisa dampak perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SDN 008 Pulau Rambai. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, riset dilaksanakan di SDN 008 Pulau Rambai. Data diperoleh dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan partisipan dari kalangan murid, guru, serta kepala sekolah. Peneliti fokus pada isu perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, juga dokumentasi, dengan validitas data diuji dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Data dianalisa dengan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Temuan riset memperlihatkan perubahan kurikulum ini membawa dampak positif serta negatif pada proses pembelajaran. Dampak positifnya yaitu guru serta murid di dorong aktif dalam memanfaatkan teknologi guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga pembelajaran ini mengikuti perkembangan zaman semakin maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah jika penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang tidak diawasi akan membawa peserta didik dalam penyalahgunaan teknologi sehingga memberi pengaruh buruk pada peserta didik.

Key Word:

Impact Of Curriculum Changes, 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Learning Process.

Abstract

This research aims to analyze the impact of changes from the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum at SDN 008 Pulau Rambai. Using a qualitative approach with descriptive methods, research was carried out at SDN 008 Pulau Rambai. Data was obtained through interviews, observation and documentation with participants from students, teachers and school principals. Researchers focus on the issue of curriculum changes from the 2013 Curriculum to the Merdeka Curriculum. Data collection techniques include interviews, observation, as well as documentation, with data validity tested by triangulating sources, techniques and time. Data was analyzed using the stages of collection, reduction, presentation and drawing conclusions. Research findings show that this curriculum change has had positive and negative impacts on the learning process. The positive impact is that teachers and students are encouraged to actively use technology to create a pleasant learning atmosphere so that learning keeps pace with increasingly advanced developments. Meanwhile, the negative impact is that if the use of technology in learning is not supervised, it will lead students to misuse technology, thus having a bad influence on students.

Copyright © 2024 Reza Afrilis Annur, Dea Mustika

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, cara memajukan pendidikan yang bermutu adalah dengan menggunakan kurikulum untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka dasar pelaksanaan proses pendidikan di sekolah; tanpanya proses pembelajaran niscaya tidak akan ada. Kurikulum, menurut (Rahmadhani et al., 2022), merupakan suatu rencana yang dapat memberikan arahan atau pedoman pada aktifitas-aktifitas proses belajar mengajar. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan tugas pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum merupakan landasan untuk menjamin pendidikan selalu mutakhir, karena perubahan rencana pendidikan selalu menyesuaikan dengan kondisi yang ada atau menyesuaikan dengan kondisi saat ini Itu telah disesuaikan. Dengan seiring waktu, dunia pendidikan berjalannya waktu selalu mengarah pada kemajuan alam meningkatkan mutu kualitas pendidikan (Nafisah & Rasyid, 2023).

Pendidikan ialah elemen dasar pada pembangunan dalam bangsa. Termasuk elemen penting pembangunan bangsa ialah sistem pendidikannya. Berlandaskan (Alfiaturohmah et al., 2023) Pendidikan yaitu tahap akademik yang berguna meningkatkan nilai-nilai sosial, budaya, moral, serta keyakinan murid. Melalui pendidikan, SDM yang mumpuni bisa dihasilkan, dengan dorongan serta keterampilan yang tertanam pada dirinya. Karenanya, pendidikan mempunyai fungsi utama pada persiapan serta peningkatan

SDM yang bisa bersaing di kancah perekonomian global. Pendidikan mestinya sangatlah penting agar nantinya dengan pendidikan yang dijalani dapat menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran sebagaimana tertulis di Pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pengajaran dilakukan dengan memberikan keteladanan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mendorong daya cipta peserta didik. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia (Wijiono et al., 2024).

Pendidikan di Indonesia sering terjadi perubahan kurikulum dan bahkan perubahan kurikulum ini terjadi dengan cepat. Pada saat sekarang ini Indonesia mengalami peralihan kurikulum yang mana dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. dengan adanya perubahan ini tentunya memberi pengaruh terkhusus pada penelitian ini dampak terhadap proses pembelajaran. Perubahan ini terjadi bertujuan untuk menjadi pendidikan di Indonesia ini lebih baik, maju kedepan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Dengan perubahan kurikulum ini pun juga bertujuan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Aprianti & Tiara Maulia, 2023) mengatakan bahwasanya Kekurangan pada kurikulum sebelumnya dilengkapi dengan modifikasi kurikulum ini. Selain itu (Arin Tentrem Mawati, Hanafiah, 2023) menegaskan bahwa perubahan kurikulum ini akan melengkapi kekurangan pada kurikulum sebelumnya dan harapannya dengan adanya kurikulum baru akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 008 Pulau Rambai dengan wali kelas IV pada tanggal 4 Maret 2024 yang mengatakan bahwa di SDN 008 Pulau Rambai pada tahun 2024 telah memakai kurikulum merdeka yang mana sebelumnya memakai kurikulum 2013. Di SDN 008 Pulau Rambai ini telah menerapkan kurikulum merdeka tahun 2023 pada semester ganjil dan kelas yang menerapkan kurikulum merdeka masih kelas 1 dan 4 sementara kelas 2, 3, 5 dan 6 masih melaksanakan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka ini akan dilaksanakan secara menyeluruh di SDN 008 Pulau Rambai pada tahun 2024 ini. Kurikulum ini tentu akan mengalami modifikasi karena akan selalu berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan mengatasi segala kekurangan pada kurikulum sebelumnya. Peralihan Kurikulum 2013 di SDN 008 Pulau Rambai ke Kurikulum Merdeka memang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, namun tentunya terdapat tantangan dalam mengubah kurikulum ini agar dapat memberikan perbedaan. Kendala yang terjadi seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurikulum ini masih terkesan baru dan pastinya membutuhkan penyesuaian. Oleh karena itu akan berdampak pada proses pembelajaran di SDN 008 Pulau Rambai. Tujuan transisi Kurikulum 2013 ke Kurikulum merdeka tentunya adalah untuk mencapai standar tertinggi dalam bidang pendidikan.

Dengan peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini tentunya mengharapakan pendidikan menjadi lebih dari sebelumnya dan melengkapi kekurangan pada kurikulum sebelumnya sehingga memberikan dampak yang baik pula. Namun dibalik adanya dampak positif, tidak memungkinkan terjadinya dampak negatif pada perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka terkhususnya dampak pada proses pembelajaran. Pada penelitian (Aufaa & Andaryani, 2023) mengatakan bahwa perubahan kurikulum memiliki dampak positif dan negatif. Penelitian yang dilaksanakan peneliti untuk membantu dalam menganalisis apa dampak perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di SDN 008 Pulau Rambai. Riset ini berguna mencari tahu serta memahami apa saja dampak yang terjadi.

METODE

Riset ini memanfaatkan langkah deskriptif dengan metode kualitatif. Riset deskriptif berguna mengumpulkan data terkait kondisi sebuah fenomena selaras pada keadaan yang sebenarnya di saat riset berlangsung, tanpa bertujuan menarik kesimpulan umum/membuat generalisasi (Hikmawati, 2020). Subjek penelitian adalah peserta didik, guru kelas I dan V, Kepala Sekolah. Sementara untuk lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 008 Pulau Rambai yang terletak di Kabupaten Kampar, Kabupaten Kampa, Provinsi Riau. Metode pengumpulan data di riset ini dilaksanakan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Tabel 1 di bawah ini menyajikan panduan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan. Riset ini memanfaatkan data primer juga sekunder sebagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara dengan murid, guru, serta kepala sekolah, juga observasi dan dokumentasi. Riset ini juga menerapkan 3 bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, waktu, serta teknik. Proses riset dimulai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Table 1 kisi-kisi Instrumen	
Indikator	Sub Indikator
Perkembangan teknologi	Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran
	Akses ke Sumber Belajar Digital
Bahan ajar dan media pembelajaran	Relevansi Bahan Ajar
	Aksesibilitas Bahan Ajar

Kurikulum berpatokan pada standar global, wawasan nasional	Perubahan pada metode pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidik
Keterlibatan keluarga dan masyarakat	Partisipasi Keluarga dalam Pembelajaran Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan temuan wawancara penulis bersama subjek riset serta diperkuat dengan temuan observasi serta telaah dokumen dampak perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di SDN 008 Pulau Rambai ialah sebagai berikut.

Perkembangan Teknologi

Berdasarkan temuan wawancara bersama peserta didik, guru dan kepala sekolah dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru dan peserta didik didorong aktif dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta juga memberi kemajuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang mana mengikuti perkembangan teknologi dan zaman. Hal ini sesuai dengan pendapat (Maskur, 2023) pentingnya perubahan kurikulum dalam pendidikan mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi serta kurikulum Merdeka merupakan upaya penyempurnaan untuk menjawab tuntutan zaman dan integrasi teknologi, serta memberikan dampak pada pendidikan di berbagai tingkat. Selain itu juga mempermudah guru untuk mengakses sumber belajar sehingga guru bisa memperkaya materi pembelajaran.

Pada dasarnya teknologi dalam pendidikan ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dikarenakan pendidikan akan terus maju dan berjalan sesuai dengan kemajuan teknologi dan zaman. Namun dibalik kemudahan yang diperoleh dalam penggunaan teknologi ini, perlu adanya pengawasan dalam penggunaan teknologi pada pembelajaran ini agar tidak membawa peserta didik dalam penyalahgunaan teknologi. Pada kegiatan observasi ditemukan bahwa guru diberikan teknologi berupa laptop untuk kemudahan dalam mengakses bahan ajar atau video pembelajaran yang bisa di akses oleh guru dengan mudah yang mana sekolah menyediakan laptop dan juga jaringan internet sehingga membantu proses pembelajaran.

Bahan Ajar dan Media Pembelajaran

Berlandaskan temuan wawancara bersama murid, pengajar serta kepala sekolah dari hasil penelitian diperoleh bahwa tersedianya banyak bahan ajar sehingga guru bisa menyesuaikan bahan ajar selaras pada kebutuhan murid yang akan membuat proses pembelajaran lebih mudah. Menurut (Adventyana et al., 2024) Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih luas kepada sekolah, guru, juga murid dalam menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. Selain itu, kurikulum ini memungkinkan pengajaran diselaraskan pada kemampuan murid serta mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Pada kurikulum merdeka ini guru telah disediakan berbagai macam bahan ajar yang mana bisa guru akses di aplikasi seperti canva yang bisa di akses melalui internet. Dengan ragamnya bahan ajar yang diperoleh guru, guru pun bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu juga memudahkan guru untuk mencari bahan ajar untuk pembelajaran dan dengan bahan ajar yang lebih beragam dengan diakses lebih mudah akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dalam kegiatan observasi ditemukan bahwa guru disediakan bahan ajar yang berupa modul ajar, buku yang disediakan sekolah. Selain itu bahan ajar lain juga bisa di akses menggunakan internet seperti poster, video pembelajaran yang mana bisa di akses melalui beberapa aplikasi seperti canva dan youtube.

Kurikulum Berpatokan Pada Standar Global, Wawasan Nasional

Berdasarkan temuan wawancara bersama peserta didik, guru dan kepala sekolah dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru telah diberikan kebebasan dalam menetapkan langkah pengajaran selaras pada kebutuhan murid. Selaras pada pendapat (Alfiaturrohman et al., 2023) yang pada intinya memaparkan Kurikulum Merdeka menyediakan ruang yang lebih luas bagi inisiatif, kreativitas, juga pengembangan diri peserta didik, yang disesuaikan dengan minat, bakat, serta perkembangan fisik serta mental mereka. Dalam kurikulum ini, guru memiliki kebebasan untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid, berbeda dengan Kurikulum 2013 yang sudah menetapkan pola pembelajaran tertentu sehingga seringkali menyulitkan guru dalam menyesuaikannya dengan karakter murid. Selain itu juga diberikan kebebasan memilih metode dan penggunaan media serta bahan ajar yang lebih beragam, seperti video, gambar, dan poster sehingga peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Namun guru perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang sering terjadi sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Karena perubahan kurikulum yang kerap terjadi

mengakibatkan guru banyak yang belum siap dan akibat perubahan kurikulum yang begitu cepat, banyak guru yang mengalami stres dan merasa tidak siap (Agustina & Mustika, 2023).

Pada kegiatan observasi ditemukan bahwa proses pembelajaran di kelas meningkat, yang mana biasanya pembelajaran di kelas sebatas menggunakan metode ceramah dan sekarang mulai menggunakan metode diskusi dan juga menggunakan teknologi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun kurikulum ini masih terkesan baru di terapkan di sekolah sehingga mengakibatkan ketidakpahaman ataupun kesulitan yang di hadapi guru dan siswa. Tetapi guru disini selalu meningkatkan kualitas dirinya untuk menjadi guru yang lebih baik seperti mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar yang berhubungan dengan peningkatan diri dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya sertifikat-sertifikat yang didapat guru dalam pelatihan ataupun seminar tersebut dan ini membuktikan guru pun mempersiapkan diri dalam perubahan kurikulum ini.

Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat

Berdasarkan temuan wawancara bersama peserta didik, guru dan kepala sekolah dari hasil penelitian diperoleh bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak mereka dan orang tua kini lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Selain adanya keterlibatan keluarga, keterlibatan masyarakat pun diperlukan dalam perubahan kurikulum ini karena kurikulum ini menyangkut semua komponen untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih maju. Hubungan orang tua-anak sangat penting dalam hal tugas sekolah anak (Kurniati et al., 2023). Orang tua tetap memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, peran orang tua juga mengalami perubahan.

Didalam dunia pendidikan tak terlepas yang namanya kurikulum. Perubahan kurikulum pada sekolah itu pasti akan terjadi terus menerus oleh pemerintah karena kurikulum ini mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hartoyo & Melati, 2023) yang mana menjelaskan bahwa perubahan kurikulum dilakukan secara sistematis sesuai perkembangan zaman, seperti yang kita ketahui dunia. Disamping perubahan kurikulum yang mengikuti zaman, kurikulum pun mengalami perubahan di sebabkan untuk melengkapi adanya kekurangan-kekurangan pada kurikulum yang sebelumnya karena mungkin pencapaian yang yang di capai tidak sesuai dengan harapan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Santika et al., 2022) Perubahan ini dianggap penting dilaksanakan di karenakan hasil pendidikan yang diperoleh selama ini dinilai belum memenuhi ekspektasi. Pemerintah mengambil langkah strategis dengan merubah kurikulum sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan di masa depan. (Amalia et al., 2024). Penyesuaian ini bertujuan untuk memberi lebih banyak kebebasan pada pengajar serta murid di proses pengajaran, dengan harapan bisa menambah minat serta motivasi belajar murid.

Menurut (Rismawanda & Mustika, 2024) Guru, terutama yang mengajar dengan formal di lembaga sekolah, memiliki fungsi kunci proses pengembangan pendidikan. Seorang guru adalah pokok utama dalam meningkatkan pembelajaran yang baik dan menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas. Jika seorang guru tidak paham akan kurikulum yang diterapkan maka guru akan kesulitan menerapkan kurikulum dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran yang tidak maksimal. Dengan peralihan kurikulum merdeka ini guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Namun karena pada saat sekarang kurikulum merdeka masih terkesan baru, maka guru juga membutuhkan waktu dalam penyesuaianya. Banyak guru mengajar di luar bidang keahlian mereka, dan program pengembangan profesional yang belum merata menyebabkan keterbatasan dalam penguasaan materi pembelajaran oleh para guru. (Mustika et al., 2022)

Mengembangkan mutu pendidikan terus menjadi fokus utama bagi berbagai pihak seperti pemerintah, pendidik, serta masyarakat. Guna mencapai standar pendidikan yang tinggi, pendekatan konvensional tidak lagi memadai; dibutuhkan penerapan metode serta strategi yang khusus agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu aspek utama dalam menciptakan pendidikan berkualitas ialah tahap pembelajaran itu sendiri. Proses ini harus dirancang agar efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Peran guru dalam manajemen kelas sangat krusial serta tidak boleh diabaikan. Selain menyampaikan materi, guru juga bertanggung jawab guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, juga mendukung proses belajar. Sebagai seorang profesional, guru dihadapkan pada berbagai tantangan serta tuntutan guna memberi pengalaman belajar yang memuaskan dan berarti bagi murid.

Dalam proses pembelajaran ini terdiri dari guru dan peserta didik. Untuk menhadapi perubahan kurikulum ini guru tentunya mempersiapkan diri agar jika terjadi perubahan kurikulum ini guru sudah bisa menghadapi perubahan yang terjadi. Pendidik harus mampu membangun lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan suasana

yang kondusif, siswa akan lebih mudah memahami materi tanpa merasa terbebani. Menurut (Amalia et al., 2024) bahwa suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat membantu siswa merasa lebih rileks dan terbuka terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelusuran, terdapat dampak positif dan negatif pada perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Dampak positif yang terjadi diharapkan dapat membawa pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan lebih maju serta bisa membuat peserta didik menjadi anak yang nantinya menjadi anak yang berguna kedepannya. Dengan adanya dampak negatif dapat dijadikan pelajaran untuk mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan yang ada sehingga bisa menemukan solusinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh bahwa dampak perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di SDN 008 Pulau Rambai terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah guru dan siswa di dorong aktif dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Mempermudah guru untuk mengakses sumber belajar sehingga guru bisa memperkaya materi pembelajaran, Tersedianya banyak bahan ajar sehingga guru bisa menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Memudahkan guru dalam mencari bahan ajar untuk pembelajaran dan Dengan bahan ajar yang lebih beragam dan akses yang lebih mudah, Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, guru diberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Kebebasan memilih metode dan penggunaan media serta bahan ajar yang lebih beragam, seperti video, gambar, dan poster, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan, orang tua kini lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, Memperkuat hubungan antara orang tua dan anak. Sedangkan dampak negatifnya adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang tidak diawasi akan membawa peserta didik dalam penyalahgunaan teknologi, Guru perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang sering terjadi sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Adventyana, B. D., Asdiniah, E. N. A., Afriliani, M., Magdalena, Fadia, S., Fitri, N., & Prihantini. (2024). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Journal On Education, Volume 6*(Pendidikan), 1–9.
- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 6(3), 359–364. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V6i3.540>
- Alfiaturrohman, Ariani, D. S., Ibaddurrahman, M., E.P, F. S., I.R, N. Z., Nastiti, A. M., & Setiawan, B. (2023). Analisis Dampak Perubahan Kurikulum 2013 Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 29–40.
- Amalia, R., Febrianasari, D., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Maulana, M. R., Maidah, T. Q., & Syifa, N. F. (2024). Dampak Peralihan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sdn Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 1105–1117.
- Aprianti, A., & Tiara Maulia, S. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/Jupensi.V3i1.1507>
- Arin Tentrem Mawati, Hanafiah, O. A. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (Jpe)*, 1(1), 69–81. <https://doi.org/10.61116/Jkip.V1i3.172>
- Aufaa, M. A., & Andaryani, E. T. (2023). Dampak Transformasi Pendidikan Nasional Dari Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka: Kajian Literatur. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 150–156. <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/ped/article/view/1122>
- Hartoyo, A., & Melati, R. (2023). Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 412–428.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *Jpdi (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(3), 112–117.
- Maskur. (2023). Jk Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 190–203.

- Mustika, D., Fitri, A. H., Ananda, A., Rusdinal, R., & Gistituati, N. (2022). Kajian Perbandingan Kebijakan Pendidikan Dasar Di Indonesia Dan Amerika Serika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4356–4362. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2799>
- Nafisah, S., & Rasyid, H. (2023). Analisis Peralihan Kurikulum K 13 Ke Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Mts. Nur Ilahi. *Jipsos : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8–14. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/download/2744/1992>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jupeis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/Jupeis.Vol1.Iss4.321>
- Rismawanda, H., & Mustika, D. (2024). Kemampuan Guru Dalam Menyusun Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V7i1.575>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 694–700.
- Wijiono, A., Wiharnik, D. T., & Mahardika, G. A. (2024). Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Ppkn Di Smpn 1 Plumpang. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.51903/Bersatu.V2i1.516>